

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berbasiskan pertanian. Hal ini didukung oleh letak negara yang berada di jalur khatulistiwa, dimana curahan sinar matahari diperoleh sepanjang tahun. Pertanian di Indonesia saat ini berkembang lambat, salah satu penyebabnya ialah semakin terbatasnya lahan pertanian di Indonesia, selain itu anggapan masyarakat bahwa bertani ialah pekerjaan kaum kelas bawah juga berperan menghambat perkembangan pertanian di Indonesia, untuk itu dibutuhkan penyuluh sebagai motivator dan rekan dalam membangun pertanian Indonesia, sungguh ironis melihat Indonesia dengan kekayaan alamnya harus mengimpor bahan pangan dari negara lain. Dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan pertanian Indonesia, salah satu faktornya ialah berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan tentu saja melibatkan penyuluh (Deptan, 2009:8).

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima dan menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan petani (Ilham, 2010:1). Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut. Untuk mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Tidak hanya itu saja, untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya

kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian kedepan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai : penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani khususnya petani usaha jagung (Ban dan Hakwins, 20010:21)

Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingganya kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting. Petani yang lebih sering hadir dalam kegiatan penyuluhan akan lebih banyak berpartisipasi terhadap kegiatan penyuluhan. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan.

Keberadaan penyuluh pertanian di Kecamatan Telaga Biru dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan tersebut. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam dari nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran beberapa anggota kelompok tani yang diadakan oleh pihak penyuluh di Kecamatan Telaga Biru.

Berdasarkan observasi awal bahwa masalah yang dihadapi penyuluh saat ini yaitu sulitnya mengubah pola pikir petani terhadap pentingnya kegiatan penyuluhan. Sejauh ini penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Telaga Biru sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan standar indikator kinerja penyuluh. Akan tetapi hanya sebagian kelompok tani yang selalu aktif mengikuti penyuluhan tersebut dan masih ada beberapa kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan terbukti dengan kurangnya kehadiran anggota kelompok pada kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang ketua kelompok tani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru bahwa penyuluh sudah melakukan

kegiatan penyuluhan dengan baik. Penyuluh melakukan kunjungan ke rumah ketua kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan hampir setiap hari atau tiga kali dalam seminggu. Tidak hanya memberikan penyuluhan saja, tetapi untuk menerapkan informasi yang diperoleh petani, penyuluh melakukan pendampingan di lapangan. Ketua kelompok tani tersebut mengakui bahwa dengan menerapkan informasi yang diperoleh dari penyuluh bisa meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana hubungan persepsi petani dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi petani dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Informasi atau acuan di dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di masa yang akan datang.
2. Bahan informasi bagi penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja penyuluh.
3. Bahan perbandingan atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.